

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah suatu periode kehidupan di mana kapasitas untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efisien mencapai puncaknya. Pada masa remaja muncul keterampilan-keterampilan kognitif baru yang mempunyai pengaruh besar terhadap perubahan kognisi sosial mereka. Hal ini dapat dimengerti, sebab selama masa remaja kemampuan berfikir secara abstrak mulai muncul dan kemudian menyatu dengan pengalaman sosial, sehingga pada gilirannya menghasilkan suatu perubahan besar dalam cara-cara remaja memahami diri mereka sendiri dan orang lain.¹

Salah satu bagian terpenting dalam perkembangan aspek kognisi sosial remaja ini adalah apa yang diistilahkan oleh psikolog David Elkind dengan

¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 205.

egosentrisme yakni kecenderungan remaja untuk menerima dunia (dan dirinya sendiri) dari perspektifnya mereka sendiri. Remaja mulai mengembangkan suatu gaya pemikiran egosentris, di mana mereka lebih memikirkan tentang dirinya sendiri dan seolah-olah memandang dirinya dari atas.²

Menurut Myers 1996 dalam buku Psikologi Perkembangan menjelaskan bahwa sebagai anak muda yang telah memahami pemikirannya sendiri dan pemikiran orang lain, remaja mulai memikirkan apa pendapat orang lain tentang dirinya dan ketika kemampuan kognitif mereka mencapai puncaknya, kebanyakan anak remaja memikirkan apa yang diharapkan dan mulai berani melakukan kritik terhadap masyarakatnya, orangtua bahkan kekurangan diri mereka sendiri.³

Remaja saat ini banyak yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan positif, baik di sekolah maupun di luar

² Desmita, *Psikologi Perkembangan*, h. 205.

³ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, h. 194.

sekolah, akan tetapi masih banyak remaja yang setiap harinya hanya bermalas-malasan tidak ada kegiatan setelah sepulang sekolah, bahkan ada diantara mereka yang menghabiskan waktunya di warnet dan nongkrong dengan teman-temannya, mereka tidak berminat mengisi waktu luangnya dengan kegiatan yang bermanfaat seperti kegiatan di sekolah atau di luar sekolah, seperti berbagai kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Remaja Masjid yang ada di Masjid Nurul Hikmah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Remaja Masjid bernama Moch. Ajiz Erawanto, beliau mengatakan bahwa kurang lebih 60 remaja di sekitar masjid Nurul Hikmah telah menjadi anggota organisasi remaja masjid, tetapi semakin lama tingkat kehadiran para anggota semakin menurun, dan beberapa anggota tidak mengikuti kajian maupun kegiatan sosial lainnya. ada yang tidak ikut kumpul karena malu, ada juga karena ingin bermain dengan teman-teman yang lainnya. Di sekitar Masjid Nurul Hikmah terdapat restoran yang

menyediakan wifi gratis dan remaja di sekitar tempat tersebut bisa menggunakan wifi untuk mengakses banyak hal lewat internet, bagus halnya jika mereka membuka informasi yang bermanfaat, tetapi kebanyakan dari mereka mengakses game online.⁴

Ada beberapa problematika yang terjadi di lingkungan masjid salah satunya adalah jamaah yang pasif. Jamaah yang pasif juga merupakan faktor yang dapat menghambat kemajuan dan kemakmuran masjid, dalam pembangunan ataupun dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan masjid, dinamika sebuah masjid hanya terjadi jika jamaahnya aktif dan mau peduli, mau berbagi, ringan langkah dan dermawan meski hanya sebatas kemampuan finansialnya.⁵ dukungan dan partisipasi dari masyarakat sangat diharapkan terutama remaja yang berada di lingkungan masjid.

⁴ Moch Ajiz Erawanto, Ketua Remaja Masjid Nurul Hikmah, diwawancarai oleh Rahmi Nuzulia, *catatan pribadi*, pada 5 Desember 2018, pukul 13:30, di Bayah, Lebak.

⁵ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 22.

Remaja masjid merupakan bagian dari remaja, dan pada umumnya berhadapan dengan berbagai masalah remaja yang muncul di dalam masyarakat, seperti kenakalan remaja, pergaulan bebas dan sebagainya. Bahkan beberapa anggota remaja masjid tidak mengikuti kajian maupun kegiatan sosial lainnya, ada yang tidak ikut kumpul karena malu, ada juga karena ingin bermain dengan teman-teman yang lainnya. beberapa remaja masih berpendapat kegiatan Remaja Masjid atau kegiatan keagamaan sangat membosankan sehingga banyak remaja yang kegiatan sehari-hari selain sekolah hanya bermain dengan teman sebayanya saja, nongkrong, main game bahkan malas-malasan di rumah.⁶

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang faktor yang memengaruhi kurangnya minat remaja terhadap kegiatan Remaja

⁶ Moch Ajiz Erawanto, Ketua Remaja Masjid Nurul Hikmah, diwawancarai oleh Rahmi Nuzulia, *catatan pribadi*, pada 5 Desember 2018, pukul 13:30, di Bayah, Lebak.

Masjid dengan menggunakan Terapi Kognitif Behavioral, Konseling Individual adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan seseorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasi, dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya.⁷ Peneliti melakukan penelitian di Kp. Ciwaru, Kec. Bayah, Kab. Lebak.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk menjadikan masalah ini sebagai bahan kajian lebih dalam, apa penyebab masalah yang terjadi serta cara meningkatkan minat minat remaja tersebut. Hal ini akan disusun dalam karya tulis yang berjudul “Penerapan Terapi Kognitif Behavioral Dalam Meningkatkan Minat Remaja Pada Kegiatan Remaja Masjid” (Studi kasus pada remaja kp. Ciwaru, Kec. Bayah, Lebak-Banten).

⁷ Willis S. Sofyan, *Konseling individual teori dan praktek*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), h. 18.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah

1. Apa faktor yang memengaruhi kurangnya minat remaja pada kegiatan remaja masjid di Masjid Nurul Hikmah ?
2. Bagaimana penerapan Terapi Kognitif-Behavioral dalam meningkatkan minat remaja pada kegiatan remaja masjid ?
3. Bagaimana hasil penerapan Terapi Kognitif-Behavioral terhadap minat remaja dalam kegiatan remaja masjid ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor yang memengaruhi kurangnya minat remaja pada kegiatan remaja masjid

2. Untuk mengetahui penerapan Terapi Kognitif-Behavioral dalam meningkatkan minat remaja Kp. Ciwaru pada kegiatan remaja masjid
3. Untuk mengetahui hasil dari penerapan Terapi Kognitif-Behavioral terhadap minat remaja Kp. Ciwaru mengikuti kegiatan remaja masjid

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dibedakan menjadi :

1. Manfaat Teoritis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep dan teori tentang Terapi Kognitif-Behavioral serta pengetahuan tentang ilmu konseling dan referensi ilmiah terutama di Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI)
2. Manfaat praktis. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan refleksi dan evaluasi bagi kehidupan bermasyarakat dan dapat digunakan sebagai panduan Remaja Masjid dalam mengelola dan mengembangkan organisasi serta meningkatkan minat remaja dan memberikan

semangat kepada remaja agar aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan.

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini penulis melakukan telaah pustaka terhadap kajian yang berkaitan dengan Terapi Kognitif-Behavioral pada remaja, beberapa di antaranya sebagai berikut :

Pertama, Skripsi dengan judul “Terapi Kognitif Behavior dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK Informatika Pelita Nusantara Cilegon” oleh Inka Kristiyani untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial di Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab IAIN Banten.⁸ Skripsi ini ditulis pada tahun 2017. Dalam skripsi ini ditemukan bahwa bentuk kenakalan yang terjadi di SMK Informatika Pelita Nusantara umumnya masih terbilang sangat ringan dan wajar yaitu membolos dan merokok. Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan

⁸ Inka Kristiyani, “Terapi Kognitif Behavioral Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK Informatika Pelita Nusantara Cilegon” (*Skripsi* pada Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab IAIN Banten, 2017)

tersebut sangat kompleks, antara lain: 1. Faktor internal, cara adaptasi yang salah terhadap tuntutan zaman modern yang serba kompleks sekarang ini ialah semua pola kebiasaan dan tingkah laku sebagai akibat dari konflik-konflik batin sendiri secara salah, modernisasi yang mengakibatkan semakin kompleksnya masyarakat sekarang khususnya anak remaja, Semakin banyak anak remaja yang tidak mampu melakukan penyesuaian diri.

2. Faktor eksternal, faktor yang menyebabkan kenakalan siswa antara lain yaitu: faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor sekolah. Faktor keluarga yaitu *broken home*. Faktor sekolah yaitu lingkungan sekolah yang tidak menguntungkan kondisi buruk keadaan itu tidak menyenangkan anak-anak untuk berada disekolah. Faktor lingkungan, lingkungan sekitar tidak selalu baik untuk dan menguntungkan bagi pendidikan dan perkembangan anak.

Dari penelitian di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan diantaranya objek

dan subjek penelitian, objeknya yaitu kenakalan siswa, dan subjeknya yaitu siswa. Sedangkan penelitian yang saya lakukan objeknya yaitu Minat remaja dan subjeknya yaitu remaja.

Kedua, Jurnal dengan judul “Pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* Berbasis Islam untuk Mengatasi Kecemasan Sosial Narapidana”. Oleh Muhimmatul Farihah dan Imas Kania Rachman, Dalam jurnalnya tertulis bahwa CBT berbasis Islam tidak hanya membahas kognisi yang berhubungan dengan depresi, tetapi juga perilaku. CBT sangat efektif untuk mendukung konseli dalam membangun pola pikir dan perilaku positif dalam memerangi masalahnya (Michelle J Pearce, dkk, Artikel NCBI Psychotherapy, 5 juni 2015). Misalnya, mendorong pengampunan, rasa syukur, kemurahan hati, dan altruisme. Perilaku positif lainnya dalam CBT termasuk berdoa untuk diri sendiri dan

oranglain, kontak interaksi sosial rutin dengan anggota komunitas religius mereka.⁹

Dari penelitian di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan diantaranya objek dan subjek penelitian, objeknya yaitu Kecemasan sosial narapidana, dan Subjeknya yaitu Para Narapidana. Sedangkan penelitian yang saya lakukan objeknya yaitu Minat remaja dan subjeknya yaitu remaja.

Ketiga, Skripsi dengan judul “Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi kognitif behavior dalam mengatasi kecemasan seorang mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya”. Oleh Lailyyatun Nadhifah. Untuk memenuhi gelar Sarjana Sosial di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, skripsi ini ditulis pada tahun 2018. Dalam skripsinya peneliti melakukan konseling pada mahasiswa yang merasa cemas akan dirinya dan masa depannya.

⁹ Muhiimatul Fariyah dan Imas Kania Rachman, “Pendekatan Cognitive Behavior Therapy Berbasis Islam untuk mengatasi kecemasan sosial narapidana”, *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol. XIV, No. 1, (Juni 2017), h. 67.

Dalam prakteknya ia menggunakan Terapi Kognitif Behavior dengan teknik yang bertujuan untuk merubah pikiran negatif konseli agar berubah menjadi positif supaya tidak terlalu mencemaskan masa depannya. Serta Evaluasi atau Follow Up ini mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada konseli setelah proses konseling yang telah dilakukan konselor hasilnya konseli lebih bisa merubah pemikiran dan tingkah lakunya. Hasil dari penerapan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Kognitif Behavior dalam mengatasi kecemasan dapat dinyatakan cukup berhasil karena dapat dilihat dari perubahan yang dialami konseli sendiri yang mulai perlahan dapat mengubah pola pikir yang negatif menjadi positif. Konseli yang selalu menghawatirkan keadaan dan juga masa depannya saat ini sudah mulai mengurangi kekhawatiran tersebut, konseli juga mulai bersosialisasi lebih baik dengan temannya dan mulai terbuka. Adapun potensi dan keinginan dari konseli sudah mulai

terlihat, konseli mulai bertanggung jawab terhadap dirinya dan mampu berfikir positif menganggap masalah yang dihadapinya akan segera terselesaikan.¹⁰

Dari penelitian di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan diantaranya objek dan subjek penelitian, objeknya yaitu kecemasan seorang mahasiswa, dan subjeknya yaitu mahasiswa. Sedangkan penelitian yang saya lakukan objeknya yaitu minat remaja dan subjeknya yaitu remaja.

Keempat, Skripsi dengan judul “Implementasi pendekatan *Cognitive Behavior Therapy (CBT)* dengan teknik restrukturisasi kognitif dalam mengelola konsep diri peserta didik di SMP Negeri 18 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017”. Oleh Romayta Tri Andini, untuk memenuhi gelar sarjana Pendidikan pada fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi ini ditulis tahun 2017, dalam

¹⁰ Lailyyatun Nadhifah, “Bimbingan Dan Konseling Islam dengan Terapi Kognitif Behavior dalam Mengatasi Kecemasan Seorang Mahasiswa Di UIN Sunan Ampel Surabaya”, (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018)

skripsi ini dijelaskan bahwa pelaksanaan teknik restrukturisasi kognitif ini yang dilakukan oleh guru BK ada enam langkah yaitu langkah pertama memberikan gambaran tentang teknik restrukturisasi kognitif itu seperti apa penjelasannya, langkah-langkah dan tujuannya. Langkah yang kedua yaitu mengidentifikasi pikiran klien yang situasi problem. Yang ketiga yaitu pengenalan latihan *Coping Thought* (CT), langkah yang keempat pindah dari pikiran negatif ke positif, langkah kelima yaitu pengenalan dan penguatan positif, dan yang terakhir yaitu tindak lanjut atau tugas rumah.

Teknik ini bertujuan agar peserta didik yang mengalami masalah mampu mengidentifikasi persepsi atau kognisi yang salah dan merusak diri, dan mengganti persepsi tersebut dengan persepsi yang lebih meningkatkan diri.¹¹

¹¹ Romayta Tri Andini, "Implementasi Pendekatan Kognitif Behavioral Therapy (CBT) dengan Teknik Restrukturisasi Kognitif dalam Mengelola Konsep Diri Peserta Didik di SMP Negeri 18 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017", (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2017)

Dari penelitian diatas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan diantaranya teknik, objek dan subjek penelitian, teknik yang digunakan yaitu restrukturisasi kognitif, objeknya yaitu mengelola konsep diri peserta didik, dan Subjeknya yaitu peserta didik/siswa. Sedangkan penelitian yang saya lakukan objeknya yaitu Minat remaja dan subjeknya yaitu remaja.

F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian dalam makna yang lebih luas bisa berarti “desain” atau rancangan penelitian. Rancangan ini berisi rumusan tentang objek atau subjek yang akan diteliti, teknik-teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan dan analisis data berkenaan dengan fokus masalah tertentu.¹²

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti menggunakan metode Pendekatan kualitatif, yang

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 5.

bertujuan untuk mengetahui fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan, juga menggunakan penelitian tindakan konseling dengan menggunakan Terapi Kognitif-Behavioral dengan teknik penguatan positif dan penugasan pekerjaan rumah.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu di Kp.Ciwaru, Bayah, Lebak

2) Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2018-Januari 2019

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan. Teknik pengumpulan data merupakan

langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data.¹³

Adapun metode pengambilan atau pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi

Observasi yang dilakukan yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁴ Metode observasi menjadi amat penting dalam tradisi penelitian kualitatif. Melalui observasi inilah dikenali berbagai rupa kejadian, peristiwa, keadaan dan tindakan.¹⁵ Dalam observasi ini peneliti terlibat bersama remaja dalam kegiatan rutinitas Remaja Masjid yang berlangsung di Masjid Nurul Hikmah, Kp. Ciwaru, Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak, Banten.

¹³ Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam perspektif Rancangan penelitian*, (Yogyakarta: PT Ar-ruzz Media, 2012), hal. 208.

¹⁴ Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam perspektif Rancangan penelitian*, (Yogyakarta: PT Ar-ruzz Media, 2012), hal. 220.

¹⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 65.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹⁶

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara secara mendalam, wawancara mendalam ini secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan.¹⁷ Wawancara pada penelitian ini dilakukan beberapa kali dan dari beberapa sumber untuk mendapatkan beberapa informasi yang dibutuhkan sesuai dengan topik

¹⁶ Dede Mulyana, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) h.180.

¹⁷ Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian...*, hal. 212.

permasalahan yang diteliti. Adapun informan yang diwawancarai oleh peneliti adalah Ajiz selaku ketua remaja masjid, Eva dan Dahlia selaku anggota remaja masjid, Nita dan Dini selaku Remaja Kp. Ciwaru, serta LN, UR RY SR selaku responden. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur atau bersifat terbuka guna mendapatkan informasi mendalam dari informan.

3. Metode dokumentasi data

Metode dokumentasi ini yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, majalah, surat kabar dan segala yang berkaitan dengan tujuan penelitian.¹⁸ Dokumentasi menjadikan sumber penelitian menjadi lebih dipercaya dengan adanya bukti-bukti yang terdokumentasikan. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berupa foto kegiatan konseling dan kegiatan Remaja Masjid lainnya.

¹⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.274.

G. Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan yang bersamaan, yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁹ Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data 60 remaja di Kp. Ciwaru, Kecamatan. Bayah. Dan yang dijadikan subjek penelitian hanya 4 remaja dari populasi yang ada agar peneliti lebih mudah dan terarah dalam melakukan proses konseling.

¹⁹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), Cetakan ketiga, h. 247

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafika, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.²⁰ Dalam penelitian ini, penyajian data yang peneliti lakukan dengan menggunakan teks naratif. Peneliti memaparkan tentang hasil penelitian, membahas permasalahan penelitian dan memaparkan hasil proses konseling menggunakan Terapi Kognitif-Behavioral untuk meningkatkan minat remaja pada kegiatan remaja masjid.

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan

²⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 208

akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²¹ Peneliti memberikan kesimpulan terhadap data-data yang sudah diperoleh saat dilapangan melalui wawancara dan yang diperoleh saat proses konseling.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis membagi pembahasan dalam 5 bab, adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut :

Bab I, pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian, analisis data dan sistematika pembahasan.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 252.

Bab II, berisi kajian teoritis yang meliputi pengertian Terapi Kognitif Behavioral, fungsi dan tujuan Terapi Kognitif Behavioral, pengertian remaja masjid, serta manfaat & fungsi kegiatan remaja masjid.

Bab III, berisi gambaran umum Kp.Ciwaru, profil remaja dan bentuk minat remaja. Meliputi kondisi sosial masyarakat, faktor penyebab kurangnya minat remaja terhadap kegiatan remaja masjid, bentuk minat remaja di lingkungan Kp.Ciwaru, serta profil responden.

Bab IV, penerapan terapi kognitif behavioral meliputi: pelaksanaan Terapi Kognitif Behavioral pada remaja kp.Ciwaru, serta hasil Terapi Kognitif Behavioral pada remaja Kp.Ciwaru.

Bab V, penutup yang berisi kesimpulan dan saran.